

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan dengan baik. Untuk itu diperlukan suatu desain penelitian, rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin dicapai

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok untuk masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data yang biasanya dikumpulkan dalam setting partisipan, analisis data yang dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi makna data (Creswell & David Creswell, 2018) Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut

Best Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif maksudnya adalah bahwa data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Oleh karena itu, laporan penelitiannya terdiri dari kutipan-kutipan data, ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Kutipan dan data ini mencakup transkrip wawancara, foto, catatan lapangan, dan lain-lain.

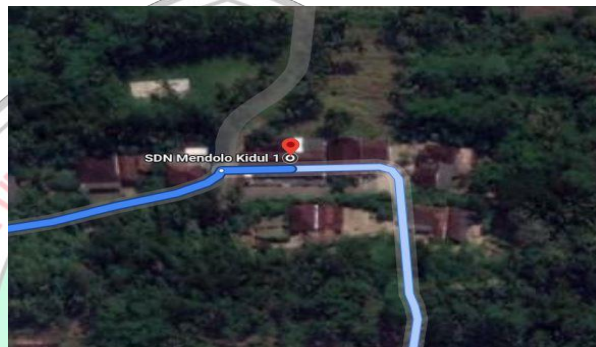
Penelitian ini mendeskripsikan tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1. Dalam konteks ini peneliti melibatkan siswa kelas I SDN 1 Mendolo Kidul, Desa Mendolo Kidul, Kec. Punung, Kab. Pacitan. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk hambatan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Mendolo Kidul seperti hambatan yang dialami oleh siswa yaitu siswa belum mengenal huruf, siswa belum mengenal huruf vokal, siswa belum mengenal huruf konsonan, siswa belum bisa membaca suku kata, siswa belum bisa membaca kata dan lain sebagainya yang disebabkan oleh berbagai faktor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai Kajian Hambatan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 1 Mendolo Kidul, Desa Mendolo Kidul, Kec. Punung, Kab. Pacitan. maka penelitian ini dilakukan:

1. Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Mendolo Kidul, Dusun Nglebeng, Desa Mendolo Kidul, Kec. Punung, Kab. Pacitan. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena jarak dari rumah peneliti

ke tempat penelitian lumayan dekat. Peneliti memiliki hubungan yang baik dengan pihak sekolah. Jarak dari kampus menuju tempat penelitian kurang lebih 8km dari kampus Stkip PGRI Pacitan. Dari kampus menuju ke arah barat melewati jalan raya. Dalam perjalanan menuju tempat penelitian harus melewati 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Pacitan, Kecamatan Pringkuku. Setelah sampai di Kecamatan Punung langsung menuju ke Desa Mendolo Kidul tepatnya di Dusun Nglebeng.



2. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan peneliti sebagaimana dijelaskan pada tabel jadwal sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Penyusunan Proposal	■	■	■							
2	Seminar Proposal			■							
3	Perizinan							■			
5	Pengumpulan Data								■		
6	Analisis Data								■		
7	Penyusunan Laporan								■		
8	Desiminasi Hasil Penelitian								■		
10	Penyusunan Laporan Akhir								■		

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

C. Sumber Data Penelitian

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah pengambilan sampel dan populasi karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi. Hasil dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan informasi yang mendalam dari masalah penelitian yang dipilih. Pada penelitian kualitatif lebih dikenal istilah “informan”, bukan populasi dan sampel. (Ade Heryana, 2018) Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Misalnya pada unit sebuah organisasi, informan kuncinya adalah pimpinan organisasi tersebut (Ade Heryana, 2018). Informan kunci sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti, dan sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti. Untuk itu sebaiknya dalam pengumpulan data peneliti sebaiknya memulainya dari informan kunci untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati.

2. Informan Utama

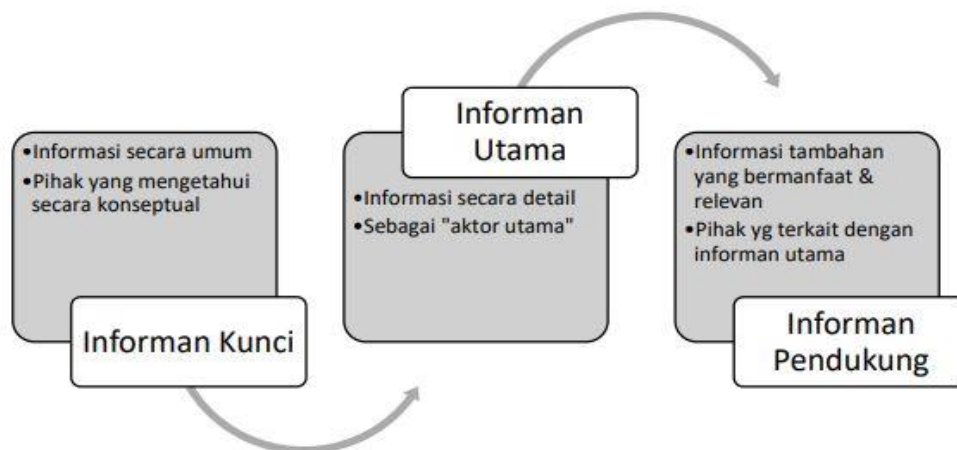
Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Misalnya pada penelitian tentang perilaku ibu dalam memanfaatkan pelayanan Posyandu sebagai informan utama adalah ibu yang memiliki Balita, sedangkan sebagai informan kunci adalah kader posyandu (Ade Heryana, 2018).

3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Misalnya pada penelitian tentang implementasi budaya keselamatan pada pekerja bagian produksi di sebuah perusahaan manufaktur, sebagai informan bisa dipilih dari bagian yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi atau bagian yang menikmati output dari bagian produksi misalnya bagian gudang. Sementara sebagai informan utama adalah karyawan bagian produksi dan sebagai informan kunci adalah manajer (Ade Heryana, 2018)

Dalam penelitian kualitatif tidak harus terdiri dari tiga jenis informan di atas, hal ini tergantung pada konteks permasalahan penelitian. Penggunaan ketiga jenis informan di atas adalah untuk tujuan validitas data menggunakan metode triangulasi. Peneliti sebaiknya mengumpulkan informasi dari informan tersebut secara berurutan mulai dari informan

kunci, informan utama, dan informan pendukung. Urutan pengumpulan informasi dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Urutan pengumpulan data informan (Ade Heryana)

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena merupakan strategi atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Metode pengumpulan data adalah prosedur yang dilakukan seorang peneliti secara fisik digunakan untuk memperoleh data penelitian dari partisipan penelitian (Larry Christiansen, 2020.). Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Tiga teknik pengumpulan data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen (Julmi, 2019: 2)

Data yang didapatkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi kualitatif adalah ketika peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam catatan lapangan ini, peneliti mencatat, dengan cara yang tidak terstruktur atau semi terstruktur (menggunakan beberapa pertanyaan sebelumnya yang ingin diketahui oleh penanya), kegiatan di lokasi penelitian. Pengamat kualitatif juga dapat terlibat dalam peran yang bervariasi dari nonpartisipan hingga partisipan lengkap. Biasanya pengamatan ini bersifat terbuka di mana peneliti mengajukan pertanyaan umum kepada peserta yang memungkinkan peserta untuk secara bebas memberikan pandangan mereka (Creswell, 2018:262-263)

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, tujuan dan perasaan. Observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

b. Wawancara

Creswell (2018:263) dalam wawancara kualitatif, peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan partisipan, wawancara telepon, atau terlibat dalam wawancara kelompok fokus dengan enam hingga delapan orang yang diwawancarai di masing-masing kelompok. Wawancara ini melibatkan pertanyaan tidak terstruktur dan umumnya terbuka yang jumlahnya sedikit dan dimaksudkan untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari para peserta. Paton dalam Christensen menyatakan bahwa wawancara kualitatif terdiri dari pertanyaan terbuka dan memberikan data kualitatif. Wawancara kualitatif juga disebut wawancara mendalam karena dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang suatu pikiran, keyakinan, pengetahuan, penalaran, motivasi, dan perasaan tentang suatu topik.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang dijadikan narasumber yaitu:

- 1) Guru kelas I SDN Mendolo Kidul 1 (Informan Kunci)
- 2) Kepala sekolah SDN Mendolo Kidul 1 (Informan Kunci)
- 3) Siswa kelas I SDN Mendolo Kidul 1 (Informan Utama)

Penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Tujuan wawancara ini dilakukan adalah untuk menggali informasi, memperoleh data dan mengetahui gambaran mengenai hambatan membaca permulaan kelas 1 SDN Mendolo Kidul 1.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlaku. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk tek tertulis, gambar, maupun foto (Muri Yusuf, :2014:389). Selama proses penelitian, peneliti dapat mengumpulkan dokumen kualitatif. Ini mungkin dokumen publik misalnya, surat kabar, risalah rapat, laporan resmi atau dokumen pribadi misalnya, jurnal dan buku harian pribadi, surat, email (Creswell, 2018:263).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi sekolah, seperti letak geografis, latar belakang dan struktur kelembagaan atau data kepengurusan di SDN Mendolo Kidul 1, foto pada saat pembelajaran berlangsung, saat penelitian berlangsung, dan foto dokumen yang dapat menguatkan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif. Peneliti sebagai instrumen kunci, peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri melalui pemeriksaan dokumen, mengamati perilaku, atau mewawancarai partisipan. Mereka mungkin menggunakan protokol dan instrumen untuk merekam data tetapi peneliti adalah orang yang benar-benar mengumpulkan informasi dan menafsirkannya. Mereka cenderung tidak menggunakan atau

mengandalkan kuesioner atau instrumen yang dikembangkan oleh peneliti lain

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, dengan bantuan instrument lain yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mungkin menggunakan protokol, yaitu instrumen untuk mengumpulkan data, namun peneliti tidak mengandalkan kuesioner atau instrumen yang dikembangkan oleh peneliti lain sehingga peneliti itu sendiri tetaplah yang sebenarnya mengumpulkan informasi.

E. Uji Keabsahan Data

1. Validitas

Validitas kualitatif berarti bahwa peneliti memeriksa keakuratan temuan dengan menggunakan prosedur tertentu. Validitas adalah salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan itu akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca suatu laporan (Creswell, 2018).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti dari sumber dan menggunakannya untuk membangun pembenaran yang koheren untuk tema. Jika tema ditetapkan berdasarkan konvergensi

beberapa sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat diklaim sebagai penambah validitas penelitian (Creswell, 2018).

b. *Member cheking*

Gunakan pemeriksaan anggota (*member cheking*) untuk menentukan keakuratan temuan kualitatif dengan mengambil laporan akhir atau deskripsi atau tema tertentu kembali ke peserta dan menentukan apakah peserta merasa bahwa mereka akurat. Ini tidak berarti mengambil kembali transkrip mentah untuk memeriksa keakuratannya; sebaliknya, peneliti mengambil kembali bagian dari produk yang sudah dipoles atau semi-poles, seperti temuan utama, tema, analisis kasus, grounded theory, deskripsi budaya, dan sebagainya. Prosedur ini dapat melibatkan melakukan wawancara tindak lanjut dengan peserta dalam penelitian dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengomentari temuan. (Creswell, 2018).

c. *Memperkaya Deskripsi*

Gunakan deskripsi yang kaya dan tebal untuk menyampaikan temuan. Deskripsi ini dapat membawa pembaca ke latar dan memberikan diskusi elemen pengalaman bersama. Ketika peneliti kualitatif memberikan deskripsi rinci tentang latar, misalnya, atau menawarkan banyak perspektif tentang sebuah tema, hasilnya menjadi lebih realistis dan lebih kaya. Prosedur ini dapat menambah validitas temuan. (Creswell, 2018).

d. Menyajikan Informasi Negatif

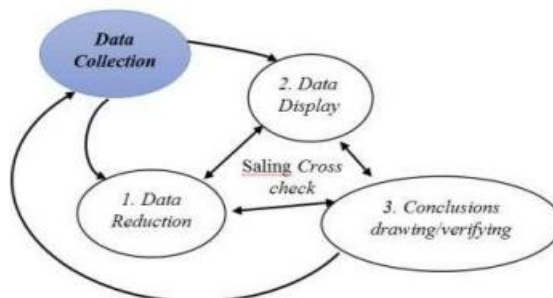
Menyajikan informasi negatif atau tidak sesuai yang bertentangan dengan tema. Karena kehidupan nyata terdiri dari perspektif berbeda yang tidak selalu menyatu, membahas informasi yang berlawanan menambah kredibilitas. Seorang peneliti dapat mencapai ini dengan mendiskusikan bukti tentang suatu tema. Sebagian besar bukti akan membangun kasus untuk tema tersebut; peneliti juga dapat menyajikan informasi yang bertentangan dengan perspektif umum tema. Dengan menghadirkan bukti yang kontradiktif ini, akun menjadi lebih realistis dan lebih valid. (Creswell, 2018).

e. Memperpanjang Waktu di Lapangan

Menghabiskan waktu lama di lapangan. Dengan cara ini, peneliti mengembangkan pemahaman yang mendalam dari fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan detail tentang situs dan orang-orang yang meminjamkan kredibilitas akun naratif. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang peneliti dengan partisipasi dalam pengaturan mereka, semakin akurat atau valid temuannya. (Creswell, 2018)

F. Teknik Analisis Data

Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model Miles & Huberman (Miles dan Huberman, 2014:16-20) yang meliputi:



Gambar 3.3 Teknik Analisis data Miles & Hubberman

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, lalu langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Semua informasi ini lalu digabungkan dan disusun dalam bentuk yang padu dengan ini maka penganalisis dapat melihat dan memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan ini merupakan kesimpulan yang kredibel.

